

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Hasil seleksi sampel dengan teknik *purposive sampling* diperoleh jumlah sampel sebanyak 18 perusahaan dengan data observasi sebanyak 72. Proses seleksi sampel disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.1.
Proses Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012	37
Perusahaan pertambangan yang tidak memperoleh laba beturut-turut selama tahun 2009-2012	(19)
Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2009-2012	0
Perusahaan terpilih sebagai sampel	18
Total Sampel	72

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2.
Statistik Deskriptif

Panel A

Variabel	Frekuensi	Persentase
LBPPK		
- Latar belakang pendidikan lain	44	61,1
- Latar belakang pendidikan keuangan dan bisnis	28	38,9

Panel B

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
UDKOM	72	3	10	5,830	1,687
PRODKOM	72	0,300	0,670	0,411	0,092
RPTDK	72	2	12	8,830	3,831
SIZE	72	11,602	18,045	15,461	1,837
LEV	72	0,169	2,826	1,090	0,683
PROF	72	0,004	0,571	0,191	0,130
EDI	72	0,400	0,800	0,580	0,097

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.2 Panel A menunjukkan dari 72 data observasi, sebanyak 44 (61,1%) presiden komisarisnya berlatar belakang pendidikan lain, sedangkan yang berlatar belakang pendidikan keuangan dan bisnis sebanyak 28 (38,9%).

Tabel 4.2 Panel B menunjukkan ukuran dewan komisaris (UDKOM) memiliki rata-rata sebesar 5,830 dengan standar deviasi 1,687. Proporsi dewan komisaris (PRODKOM) memiliki rata-rata sebesar 0,411 dengan standar deviasi 0,092. Jumlah rapat dewan komisaris (RPTDK) memiliki rata-rata sebesar 8,830 dengan standar deviasi 3,831. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 15,461 dengan standar deviasi 1,837. Leverage (LEV) memiliki rata-rata sebesar 1,090 dengan standar deviasi 0,683. Profitabilitas (PROF) memiliki rata-rata sebesar 0,191 dengan standar deviasi 0,130. *Environmental disclosure index* (EDI) memiliki rata-rata sebesar 0,580 dengan standar deviasi 0,097.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* hasilnya disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig	Keterangan
<i>One Sample KS</i>	0,608	0,853	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil analisis data.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.3 sebesar $0,853 > 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson statistics disajikan pada tabel berikut.

TABEL 4.4.
Hasil Uji Autokorelasi

	DW	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	2,163	2,200	1,800	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.6 menunjukkan nilai DW-test yang diperoleh sebesar 2,163 berada pada daerah $dU < DW < 4-dU$, artinya tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

3. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
UDKOM	0,582	1,719	Tdk terjadi multikolinearitas
PRODKOM	0,341	2,929	Tdk terjadi multikolinearitas
LBPPK	0,402	2,485	Tdk terjadi multikolinearitas
RPTDK	0,461	2,169	Tdk terjadi multikolinearitas
SIZE	0,348	2,873	Tdk terjadi multikolinearitas
LEV	0,688	1,454	Tdk terjadi multikolinearitas
PROF	0,808	1,237	Tdk terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.4 memperlihatkan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1. Nilai *variance inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas tidak ada yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel terikat	Variabel bebas	Sig.t	Keterangan
abse	UDKOM	0,750	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	PRODKOM	0,545	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	LBPPK	0,364	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	RPTDK	0,274	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	SIZE	0,955	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	LEV	0,122	Tdk terjadi heteroskedastisitas
	PROF	0,415	Tdk terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil analisis data.

Tabel 4.5 menunjukkan tidak terdapat variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai absolut dari residual (abse). Hal ini terlihat dari nilai sig. $t > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama hingga keempat dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris (UDKOM), proporsi dewan komisaris independen (PRODKOM), latar belakang pendidikan presiden komisaris (LBPPK), jumlah rapat dewan komisaris (RPTDK) serta variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEV) dan profitabilitas (PROF) terhadap *environmental*

disclosure index (EDI). Ringkasan hasil perhitungan regresi berganda dengan disajikan pada tabel 4.7.

TABEL 4.7.
Ringkasan Hasil Perhitungan Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficient B	Sig	Keterangan
Konstanta	-0,113	0,390	
UDKOM	0,011	0,057	Ditolak
PRODKOM	0,415	0,002	Diterima
LBPPK	0,027	0,246	Ditolak
RPTDK	0,011	0,000	Diterima
SIZE	0,023	0,001	Diterima
LEV	-0,029	0,024	Diterima
PROF	0,157	0,012	Diterima
Adj R-sq	0,624		
F-stat	17,830		
Sig	0,000		

Sumber: Hasil analisis data.

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$EDI = -0,113 + 0,415 PRODKOM + 0,011 RPTDK + 0,023 SIZE \\ - 0,029 LEV + 0,157 PROF + \epsilon_i$$

1. Uji signifikansi nilai t (t-test)

a. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Variabel ukuran dewan komisaris (UDKOM) memiliki koefisien regresi sebesar 0,011 dengan *p-value* (sig) sebesar 0,057 > α (0,05),

berarti ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hipotesis pertama (H_1) ditolak.

b. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Variabel proporsi dewan komisaris independen (PRODKOM) memiliki koefisien regresi sebesar 0,415 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,002 < \alpha$ (0,05), berarti proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hipotesis kedua (H_2) diterima.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Variabel latar belakang pendidikan presiden komisaris (LBPPK) memiliki koefisien regresi sebesar 0,027 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,246 > \alpha$ (0,05), berarti latar belakang pendidikan presiden komisaris tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

d. Pengujian hipotesis keempat (H_4)

Variabel jumlah rapat dewan komisaris (RPTDK) memiliki koefisien regresi sebesar 0,011 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05), berarti jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Hipotesis keempat (H_4) diterima.

e. Pengaruh variabel kontrol ukuran perusahaan terhadap *environmental disclosure*

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,023 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,001 < \alpha$ (0,05), berarti

ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

f. Pengaruh variabel kontrol leverage terhadap *environmental disclosure*

Variabel leverage (LEV) memiliki koefisien regresi sebesar -0,029 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,024 < \alpha (0,05)$, berarti leverage berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

g. Pengaruh variabel kontrol profitabilitas terhadap *environmental disclosure*

Variabel profitabilitas (PROF) memiliki koefisien regresi sebesar 0,157 dengan *p-value* (sig) sebesar $0,012 < \alpha (0,05)$, berarti profitabilitas berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

2. Uji signifikansi nilai F (F-test)

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 diperoleh *p-value* (sig) dari F hitung sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan presiden komisaris, jumlah rapat dewan komisaris serta variabel kontrol ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas secara simultan terhadap *environmental disclosure*.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,624 menunjukkan bahwa 62,4% variasi *environmental disclosure* dapat dijelaskan oleh variabel-variabel ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, latar belakang pendidikan presiden komisaris, jumlah rapat dewan komisaris serta variabel kontrol ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas, sedang sisanya sebesar 37,6% dijelaskan variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

Hasil pengujian regresi secara parsial hipotesis pertama (H_1) menunjukkan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Hasil penelitian yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh jumlah dewan komisaris yang semakin besar dapat menimbulkan kesulitan komunikasi dan koordinasi dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dan turunnya kemampuan dewan komisaris untuk mengendalikan manajemen. Hasil penelitian ini sesuai dengan Yulianto, *et.al.* (2012) yang menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Hasil pengujian regresi secara parsial hipotesis ke-dua (H_2) menunjukkan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Keefektifan peran pengawasan oleh dewan komisaris didukung dengan keberadaan komisaris independen. Peranan dewan

independen adalah membantu mengawasi pengungkapan informasi yang ada dalam suatu perusahaan. Artinya semakin kuat dewan komisaris independen dalam mengawasi pengungkapan informasi maka semakin besar tindakan di dalam perusahaan tersebut dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan lingkungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Choriyah dan Uwuigbe, et.al. (2011) yang menyimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Namun berbeda dengan Suhardjanto dan Miranti (2008), Suhardjanto dan Afni (2009), Yusnita (2010) dan Fatayaningrum (2011) yang menunjukkan proporsi komisaris memiliki pengaruh negative terhadap *environmental disclosure*.

Hasil pengujian regresi secara parsial hipotesis ke-tiga (H_3) menunjukkan latar belakang pendidikan presiden komisaris tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Dikarenakan dalam teori legitimasi menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat akan tujuan perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Sejalan dengan teori legitimasi bahwa praktik pengungkapan sosial lingkungan dapat dipandang sebagai wujud akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai dampak sosial maupun lingkungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Suhardjanto dan Miranti (2008), dan Yulianto, et.al. (2012) yang menyimpulkan latar belakang pendidikan presiden komisaris tidak berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

Hasil pengujian regresi secara parsial hipotesis ke-empat (H_4) menunjukkan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Semakin sering anggota dewan menyelenggarakan rapat maka semakin besar faktor-faktor pengungkapan terhadap lingkungan akan diungkapkan dalam laporan perusahaan, karena di dalam rapat dewan komisaris dapat membahas dengan langsung mengenai pengungkapan lingkungan yang terjadi di dalam perusahaan dan semakin sering rapat dewan komisaris untuk diadakan semakin baik pengungkapan lingkungan yang ada di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini berbeda dengan Amelia (2010) yang menunjukkan jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh negative terhadap *environmental disclosure*.